BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan adalah "kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah".(Azhar Susanto, 2013:48)

Definisi lain dari perancangan adalah sebagai berikut:

> "perancangan mencakup perancangan logis dan fisik kegitan pokok perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema*. Perancangan fisik (*Physical Design*) adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik"(Krismiaji, 2010:79)

Berdasarkan definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan perancangan adalah kemampuan yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu masalah.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem adalah"rangkaian dari dua atau lebih komponen – komponen yang saling berhubungan, yang saling berinteraksi untuk mencapai satu tujuan".(Rommey Marshall B dkk, 2011:2)

Definisi lain dari sistem adalah

> “sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.(Azhar Susanto, 2013:22)

Berdasarkan dua definisi dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan komponen yang saling berhubugan dan dapat saling berinteraksi sehingga mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi adalah “data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengembalian keputusan”.(Tata Sutarbi, 2012:22)

Definisi lain dari informasi adalah “data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dari manfaat”.(Krismiaji, 2010:15)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah suatu data yang diolah menjadi suatu informasi yang bermanfaat.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi adalah sebagai berikut:

> “sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu”.(Tata Sutarbi, 2012:38)

Definisi lain dari sistem informasi adalah "sistem informasi merupakan komponen-komponen dari subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi".(Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:14)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem atau kumpulan yang saling berhubungan yang memproses transaksi dalam organisasi guna menghasilkan laporan dan informasi.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi adalah "proses yang terdiri dari identifikasi pengukuran dan pelaporan informasi akuntansi".(Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:38)

Definisi lain akuntansi adalah "Akuntansi adalah suatu sistem dan teknologi yang mempelajari seni pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan dari kejadian transaksi bisnis menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para user".(Supriyati, 2014:3)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang diidentifikasikan bagi para pengambil keputusan untuk mencapai informasi akuntansi.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Definisi metode pencatatan akuntansi ada dua metode yaitu metode pencatatan *Cash Basic* dan *Accrual Basic* menjelaskan bahwa:

> *"cash basic accounting* atau akuntansi berbasis kas, yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual basic accounting* (akuntansi akrual), yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri akuntansi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas di terima atau dibayar".(Abdul Halim, 2007:49)

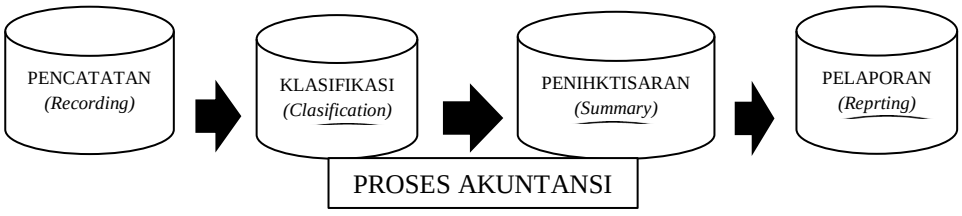
Penjelasan lain dari metode pencatatan akuntansi akrual dasar adalah "dasar pencatatan transaksi diakuai pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan keuangan pada periode yang bersangkutan".(IAI, 2009:5)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyiimpulkan bahwa pencatatan akuntansi terdiri dari dua pencatatan yaitu metode *Cash basic* dimana penerimaan dan pengeluaran kas di catat saat itu juga pada saat transaksi dan *accrual basic* terjadi dimana pencatatan akuntansi diakui langsung ketika terjadi transaksi, walaupun belum terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi adalah "tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan".(Supriyati, 2013:14)

Skema dari proses akuntansi menurut Supriyati dalam dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (Supriyati, 2013)

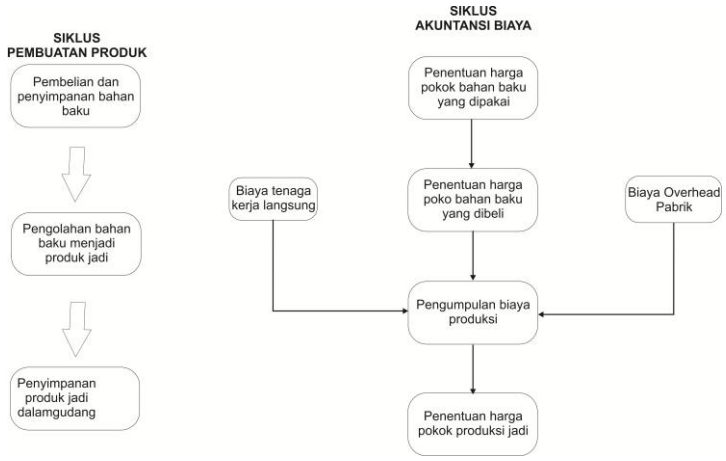
2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi adalah "tahap-tahap kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya disebut siklus akuntansi (*Accounting Cycle*)".(Soemarso, 2009:90)

Definisi lain dari siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

> "tahapan-tahapan akuntansi secara sistematis mulai dari bukti transaksi, jurnal, bukubesar, jurnal penyesuaian, neraca saldo, neraca lajur dan laporan keuangan serta jurnal petunjuk untuk akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya serta beban dan jurnal penutup akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan".(Supriyati, 2013:5)

Berikut ini adalah siklus akuntansi yang sesuai dengan proses akuntansi yang bisa digunakan oleh perusahaan manufaktur menurut Supriyati (2013:5):



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah kegiatan yang terjadi secara berulang-ulang mulai dari transaksi hingga pembuatan jurnal pembuka.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum adalah "*General Journal* adalah bentuk standar jurnal 2 kolom".(Supriyati, 2013:40)

Definisi lain jurnal umum adalah "buku pencatatan untuk menginput data transaksi keuangan/bisnis yang telah terjadi dalam suatu perusahaan".(Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:40)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode tertentu.

Tabel 2.1 Jurnal Umum (Supriyati:2014)

PT. XXX
GENERAL JOURNAL
PERIOD AT XXX

Date	Evidance No.	Keterangan	P/R	Debit	Kredit
xx/xx/xx	xxx	Persediaan Bahan Baku	xxx	xxx	-
		Utang Dagang	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Persediaan Bahan Penolong	xxx	xxx	-
		Utang Dagang	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	xxx	-
		Persediaan Bahan Baku	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	BOP Sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Persediaan Bahan Penolong	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Gaji dan Upah	xxx	xxx	-
		Utang Gaji dan Upah	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Biaya dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Biaya Administrasi dan Umum	xxx	xxx	-
		Biaya Pemasaran	xxx	xxx	-
		Gaji dan Upah	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Utang Gaji dan Upah	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Barang Dalam Proses-BOP	xxx	xxx	-
		BOP yang Dibebenkan	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	BOP Sesungguhnya	xxx	xxx	
		Akumulasi Depresiasi Mesin	xxx	-	xxx
		Akumulasi Depresiasi Gedung	xxx	-	xxx
		Persekot Asuransi	xxx	-	xxx
		Persediaan Suku Cadang	xxx	-	xxx
		Persediaan Bahan Bangunan	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	BOP yang Dibebenkan	xxx	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Selisih BOP	xxx	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Persediaan Produk Jadi	xxx	xxx	-
		Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-BOP	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Persedian Produk Dalam Proses	xxx	xxx	-
		Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-BOP	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Harga Pokok Penjualan	xxx	xxx	-
		Persediaan Produk Jadi	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Piutang Dagang	xxx	xxx	-
		Hasil Penjualan	xxx	-	xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar

Definisi buku besar adalah "kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri".(Supriyati, 2014:80)

Definisi lain dari buku besar adalah sebagai berikut:

> "buku besar merupakan tempat yang digunakan untuk mengelompokan transaksi-transaksi keuangan contoh dalam aktiva lancar terdapat perkiraan kas, piutang, persediaan barang dagangan, surat-surat berhaga (investasi jangka pendek)".(Lilis Puspitawati, 2011:40)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah kumpulan akun-akun yang saling berhubungan yang sebelumnya telah dicatat dalam jurnal.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Kas (Supriyati:2014)

PT. XXX						
GENERAL LEDGER						
PERIOD AT XXX						
Nama Akun : KAS				Account No : 110		In RP
Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Utang Gaji dan Upah	214	-	xxx	C	xxx

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Utang Gaji dan Upah (Supriyati:2014)

PT. XXX						
GENERAL LEDGER						
PERIODE AT XXX						
Nama Akun : Utang Gaji dan Upah				Account No : 214		In RP
Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Kas	110	xxx	-	D	xxx
xx/xx/xx	Gaji dan Upah	504	-	xxx	C	xxx

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Baku (Supriyati:2014)

PT. XXX						
GENERAL LEDGER						
PERIODE AT XXX						
Nama Akun : Persediaan Bahan Baku			Account No : 115			In Rp
Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Utang Dagang	211	xxx	-	D	xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Utang Dagang (Supriyati:2014)

PT. XXX
GENERAL LEDGER
PERIODE AT XXX

Nama Akun : Utang Dagang — Account No : 211 — In Rp

Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Persediaan Bahan Baku	111	xxx	-	D	xxx
xx/xx/xx	Persediaan Bahan Penolong	119	xxx	xxx	C	xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Baku (Supriyati:2014)

PT. XXX
GENERAL LEDGER
PERIODE AT XXX

Nama Akun : Persediaan Bahan Baku — Account No : 111 — In Rp

Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Utang Dagang	211	xxx	-	D	xxx
	Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku					

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Penolong (Supriyati:2014)

PT. XXX
BUKU BESAR UMUM
PERIODE AT XXX

Nama Akun : Persediaan Bahan penolong — Account No : 119 — In Rp

Tanggal	Keterangan	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Utang Dagang	211	xxx	-	D	xxx

Tabel 2.8 Buku Besar Umum Barang Dalam Proses (Supriyati:2014)

PT. XXX
GENERAL LEDGER
PERIODE AT XXX

Nama Akun : Barang Dalam Proses — Account No : 242 — In Rp

Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Persediaan Bahan Baku	112	xxx	-	D	xxx
xx/xx/xx	Persediaan Produk Dalam Proses	116	-	xxx	C	xxx
xx/xx/xx	Persediaan Produk Jadi		-	xxx	C	xxx
xx/xx/xx	BOP Yang Dibebankan		xxx	-	D	xxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum Persediaan Produk Dalam Proses (Supriyati:2014)

PT. XXX
GENERAL LEDGER
PERIODE AT XXX

Nama Akun : Persediaan Produk Dalam Proses — Account No : 116 — In Rp

Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	xxx	-	D	xxx
xx/xx/xx	Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	xxx	-	D	xxx
xx/xx/xx	Barang Dalam Proses-BOP	xxx	xxx	-	D	xxx

2.1.5.3.3 Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Definisi neraca saldo adalah "suatu laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun akun yang bersaldo kredit".(Supriyati, 2014:82)

Definisi lain neraca saldo adalah "kumpulan dari saldo-saldo dari perkiraan yang ada di buku besar".(Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini 2011:41)

Berdasarkan pengertian dan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa neraca saldo adalah laporan saldo-saldo akun yang terkumpul yang ada di buku besar baik debit maupun kredit.

2.10 Neraca Saldo (Sigit Hermawan, 2008:168)

PT. XXX
NERACA SALDO
PERIOD AT

ACCOUNT TITLE	DEBIT	CREDIT
Kas	xxx	-
Piutang Dagang	xxx	-
Cadangan Kerugian Piutang	-	xxx
Persediaan bahan baku	xxx	-
Persediaan barangdalam proses	xxx	-
Persediaan barang jadi	xxx	-
Perlengkapan kantor	xxx	-
Perlengkapan Angkutan	xxx	-
Perlengkapan Pabrik	xxx	-
Asuransi dibayar dimuka	xxx	-
Peralatan kerja	xxx	-
Peralatan angkutan	xxx	-
Akumulasi Dep. Peralatan angkutan	-	xxx
Peralatan Kantor	xxx	-
Akumulasi Dep. Peralatan kantor	-	xxx
Mesin	xxx	-
Akumulasi Dep. Mesin	-	xxx
Gedung pabrik	xxx	-
Akumulasi Dep. Gedung pabrik	-	xxx
Tanah	xxx	-
Paten	xxx	-
Utang dagang	-	xxx
Utang wesel jangka panjang	-	xxx
Modal saham	-	xxx
Laba ditahan	-	xxx
Penjualan	-	xxx
Pembeliaan bahan baku	xxx	-
Biaya angkut pembelian	xxx	-
Tenaga kerja langsung	xxx	-
Tenaga kerja tak langsung	xxx	-
Pengawasan	xxx	-
Listrik dan air	xxx	-
Reparasi dan pemeliharaan Mesin	xxx	-
Pajak bumi dan bangunan pabrik	xxx	-
Gaji pegawai penjualan	xxx	-
Biaya edvertensi	xxx	-
Upah bagian pengangkutan	xxx	-
Gaji pegawai kantor	xxx	-
Macam-macam biaya	xxx	-
Biaya telepon	xxx	-
JUMLAH	**xxx**	**xxx**

2.1.5.3.4 Laporan Laba Rugi dengan pendekatan *Full Costing*

Definisi laporan laba rugi dengan pendekatan *full costing* adalah "Penentuan kos produksi yang memperhitungkan unsur sebuah produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Pendekatan Full Costing (Mulyadi:2015)

PT. XXX				
Laporan Laba Rugi degan Pendekatan Full Costing				
Untuk Tahun Yang Terakhir Tanggal 31 Desember 20xx				
Pendapatan Penjualan				xxx
Kos Penjualan:				
Persediaan awal Produksi Jadi			xxx	
Kos Produksi:				
Persediaan awal produk dalam proses		xxx		
Biaya Produksi:				
Biaya bahan baku	xxx			
Biaya tenaga kerja Langsung	xxx			
Biaya overbead Pabrik	xxx			
		xxx		
		xxx		
Persediaan akhir produk dalam proses		xxx		
Kos produksi			xxx	
Kos Produk yang tersedia untuk dijual			xxx	
Persediaan akhir produk jadi			xxx	
Kos Penjualan				xxx
Laba bruto				xxx
Biaya Usaha:				
Biaya administrasi & umum			xxx	
Biaya Pemasaran			xxx	
				xxx
Laba bersir usaha				xxx
Pendapatan di luar usaha			xxx	
Biaya di luar usaha			xxx	
				xxx
Laba bersih sebelum pajak				xxx
pajak penghasilan 35%				xxx
Laba bersih setelah pajak				xxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi adalah "organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan penggolongan perusahaan".(Mulyadi, 2001:3)

Definisi lain Sistem Akuntansi adalah "sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis."(Krismiaji, 2005:4)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi laporan keuangan yang dibtuhkan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

> "kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".(Azhar Susanto, 2013:72)

Definisi lain sistem informasi akuntasi adalah sebagai berikut:

> "sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan".(Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:57)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sistem yang memproses data dan transaksi untuk digunakan dalam perancanaan oleh pihak pengambil keputusan.

2.1.8 Harga Pokok Produksi

2.1.8.1 Definisi Harga Pokok Produksi

Definsi harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

> "Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir".(Bustami dan Nurlela, 2006:60)

Definisi lain dari Harga pokok produksi (*cost of good manufacture*) adalah "nilai produk barang yang diselasaikan dalam suatu periode, termasuk nilai persediaan awal barang dalam proses dikurangi nilai persediaan akhir barang dalam proses".(Ardyos, 2005:255)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahawa harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang diselesaikan di satu periode tertentu dari bahan baku langsung, nilai persediaan barang awal dikurangi nilai persediaan barang akhir.

2.1.8.2 Metode Harga Pokok Produksi

Metode Harga Pokok Produksi terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan
   Harga Pokok Produksi berdasarkan pesanan adalah biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah, suatu pesanan adalah *output* yang diidentifikasikan untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau mengisi kembali suatu item dari persediaan.
2. Harga pokok produksi berdasarkan proses
   Harga pokok produksi berdasarkan proses adalah biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya. (Ursy, 2004:127-156)

Berdasarkan definisi di atas penulis menggunakan metode harga pokok produksi berdasarkan pesanan, karena produksi dilakukan berdasarkan pesanan dari konsumen.

Adapun jenis biaya terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi .
2. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga manusia tersebut.
3. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.(Mulyadi, 2009:275,319,194)

Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk diantaranya adalah: (a) satuan produk, (b) biaya bahan baku, (c) biaya tenaga kerja langsung, (d) jam tenaga kerja langsung, (e) jam mesin.(Mulyadi, 2009:199-204)

a. Satuan produk, tarif biaya *overhead* pabrik di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang di hasilkan}} = \text{Tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik persatuan}$$

b. Biaya bahan baku, tarif biaya *overhead* pabrik di hitung dengan rumus sebagai berikut :

Taksiran biaya *overhead* pabrik ——————————— Taksiran biaya bahan baku yang dipakai	X 100% = Persentase biaya *overhead* pabrik dari baiaya bahan baku yang di pakai.

c. Biaya Tenaga Kerja, tarif biaya overhead pabrik di hitung dengan rumus :

Taksiran biaya *overhead* pabrik ——————————— Taksiran biaya tenaga kerja langsung	X 100%= Persentase biaya *overhead* pabrik dari biaya tenaga kerja langsung.

d. Jam Tenaga kerja langsung, tarif biaya *overhead* pabrik di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Taksiran biaya *overhead* pabrik ——————————— Taksiran jam tenaga kerja langsung	= Tarif biaya *overhead* per jam kerja langsung.

e. Jam Mesin, tarif biaya *overhead* pabrik di hitung dengan rumus :

Taksiran biaya *overhead* pabrik ——————————— Taksiran jam kerja mesin	= Tarif biaya *overhead* pabrik per jam mesin

Berdasarkan uraian di atas penulis menggunakan satuan produk sebagai dasar pembebanan biaya overhead pabrik.

2.1.8.3 Kartu Harga Pokok

Definisi kartu harga pokok produksi adalah “kartu harga pokok produksi berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk”.(Mulyadi, 2000:47)

Tabel 2.11 Kartu Harga Pokok

PT.XXX
Yogyakarta

KARTU HARGA POKOK

No. Pesanan : A-101
Jenis Produk : Undangan
Tanggal Pesan : 2 Januari 1986
Tanggal Selesai : 2 Januari 1986

Pemesan : PT. XXX
Sifat Pesanan : Segera
Jumlah : 500 exemplar
Harga : Rp.xxx

Biaya Bahan Baku				Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Pabrik			
Tgl.	No.BPBG	Ket	Jml	Tgl.	No.Kartu Jam kerja	Jml	Tgl	Jam mesin	Tarif	Jml

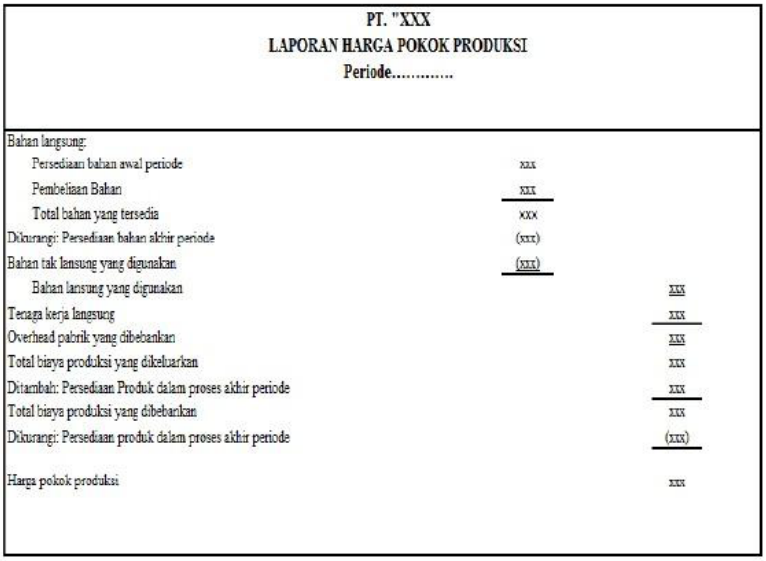
(Mulyadi, 2000: 48)

2.1.8.4 Laporan Harga Pokok Produksi

Definisi laporan harga pokok adalah “kegiatan produksi selama periode dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi. Laporan ini merupakan perhitungan harga pokok barang yang telah selesai diproduksi selama satu periode”(Soemarso, 2009:274)

Definisi lain dari laporan harga pokok produksi adalah “biaya barang yang telah diselesaikan suatu periode HPP = biaya pabrik + Persediaan dalam proses awal – persediaan proses akhir periode”(Supriyati 2011:165)

Tabel 2.12 Laporan Harga Pokok Produksi



PT. "XXX
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Periode.....

Bahan langsung:		
Persediaan bahan awal periode	xxx	
Pembelian Bahan	xxx	
Total bahan yang tersedia	xxx	
Dikurangi: Persediaan bahan akhir periode	(xxx)	
Bahan tak lansung yang digunakan	(xxx)	
Bahan lansung yang digunakan		xxx
Tenaga kerja langsung		xxx
Overhead pabrik yang dibebankan		xxx
Total biaya produksi yang dikeluarkan		xxx
Ditambah: Persediaan Produk dalam proses akhir periode		xxx
Total biaya produksi yang dibebankan		xxx
Dikurangi: Persediaan produk dalam proses akhir periode		(xxx)
Harga pokok produksi		xxx

(Soemarso, 2004: 132)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan harga pokok produksi adalah perhitungan dari harga pokok barang yang sudah selesai diproduksi dalam satu periode produksi.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi

Berdasarkan beberapa definisi di atas bisa menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi harga pokok produksi merupakan suatu sistem yang di rancang, di proses dan di olah untuk mengendalikan biaya produksi yang menghasilkan informasi laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan laba rugi.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi yaitu sebuah

perancangan sistem untuk mengolah atau mengendalikan biaya-biaya produksi sehingga informasi yang di hasilkan berupa laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan laba rugi yang membantu perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.

2.1.10.1 Fungsi yang terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam pelaksanaan produksi yang berperan terhadap penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

A. Fungsi Penjualan
   Fungsi penjualan bertanggung jawab atas penerimaan order dari langganan dan meneruskan order-order tersebut ke fungsi produksi.
B. Fungsi Produksi
   Fungsi produksi bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi fungsi produksi dan fungsi jualan.
C. Fungsi Perencanaan dan pengawasan Produksi
   Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi merupakan fungsi staff yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi.
D. Fungsi Gudang
   Fungsi gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong, dan barang lainyang digudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.
E. Fungsi Akuntansi Biaya
   Fungsi akuntansi biaya bertanggung jawab unutk mencatat konsumsi berbagai sumber daya yang digunakan untuk memproduksi pesanan. (Mulyadi, 2001:419)

2.1.10.2 Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan produksi yang berperan terhadap penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut

A. Surat Order Produksi
   Dokumen ini merupakan surat perintah yang dikeluarkan oleh bagian produksi yang ditunjukan kepada bagian-bagian yang terkait dengan proses pengolahan produk.
B. Surat permintaan bahan baku'
   Dokumen ini merupakan daftar jenis dan kuantitas bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi produk.
C. Kartu jam kerja
   Dokumen ini merupakan kartu untuk mencatat jam kerja tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk memproduksi produk.
D. Laporan produksi selesai
   Dokumen ini dibuat oleh fungsi produksi untuk memberitahukan selesainya produksi pesanan tertentu kepada fungsi perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi gudang, fungsi penjualan, dan fungsi akuntansi persediaan dan akuntansi biaya.
E. Bukti kas keluar
   Dokumen ini digunakan untuk mencatat biaya-biaya yang dibayar lewat kas. (Mulyadi, 2001:414)

2.1.10.3 Catatan yang digunakan

Catatan yang digunakan dalam pelaksanaan produksi yang berperan terhadap penentuan harga pokok produksi adalah sebagai beikut:

A. Jurnal Umum
   Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran gaji dan upah, depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, dan terpakainya persekot biaya.
B. Kartu harga pokok produk
   Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik)yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu. Kartu harga pokok produk merupakan rincian rekening kontrol barang dalam proses dalam buku besar.
C. Kartu biaya

Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran. (Mulyadi, 2001:419

2.1.11 Kebutuhan Perangkat Lunak Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi

Definisi rekayasa *software* (perangkat lunak) adalah sebagai berikut :

A. Sebagai disiplin managerial dan teknis yang berhubungan dengan penemuan sistematik, produksi dan *maintenance* sistem perangkat lunak yang berkualitas tinggi disampaikan pada waktu yang tetap serta memiliki harga yang mahal.
B. Suatu proses evolusi dan pemanfaatan alat dan teknik untuk pengembangan perangkat lunak.
C. Penetapan dan penggunaan prinsip –prinsip rekayasa dalam rangka mendapatkan perangkat lunak yang ekonomis yaitu perangkat lunak yang terpercaya dan bekerja efisien pada mesin(komputer). (Bin Ladjamudin, 2006:2)

Dibutuhkan software untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi, *Software* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

A. PHP Triad
B. Microsoft Visual Basic 2008
C. Microsoft Visual Foxpro
D. Pascal
E. C++

Penulis menggunakan *software* Microsoft Visual Basic 2008 sebagai pemograman untuk sistem informasi akuntansi harga pokok produksi, karena

Microsoft Visual Basic 2008 salah satu bahasa pemograman yang mudah dan jika ada salah mudah juga diperbaiki.

Database yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

A. SQL Server 2000
B. SQL Server 2005
C. My SQL
D. Oracle
E. Microsoft Acces

Penulis menggunakan My SQL sebagai *database* untuk perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi, karena untuk memudahkan dalam penyimpanan data dari Microsoft Visual Basic 2008 selain itu My SQL dan Microsoft Visual Basic 2008 dapat terintegrasi dengan baik.

Perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi juga membutuhkan suatu report pembuatan laporan. *Software* yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report
B. Report pada Microosft Acces
C. Data Environment pada Visual Basic

Penulis menggunakan crystal report untuk penyampaian informasi dari hasil pengolahan data yang terkait. Crystal report juga dapat mendesain laporan sesuai dengan keinginan.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Definisi perusahaan adalah “kesatuan teknis dalam produksi yang tujuannya menghasilkan barang dan jasa”.(Supriyati, 2011:12) Perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan perseorangan, namun dalam pengerjaan aktivitas perusahaannya sudah terorganisasi"

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis teliti yaitu perusahaan manufaktur. Definisi perusahaan manufaktur adalah “perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut”.(Supriyati, 2012:158)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi kemudian menjadi barang jadi dan langsung siap jual.

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di bidang konveksi *fashion* wanita yaitu Indy Collection.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks adalah “Jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem”.(Krismiaji, 2010:69)

Definisi lain dari diagram konteks adalah “diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem”.(Bin Ladjmudin, 2006:64)

Berdasarkan definisi di atas dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem yang paling ringkas.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*/DFD)

Definisi diagram arus data adalah sebagai berikut:

> “suatu nertwork yang menggambarkan suatu sistem automart/komputerisasi, manualisasi, atau gabungan dari keduanya, yang penggambarannya disusun dalam berbentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya”.(Tata Sutarbi, 2012:116)

Definisi lain dari diagram arus data adalah sebagai berikut:

> “*Data Flow Diagram* (DFD) digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan, data flow diagram digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. (Jogiyanto, 2005:700)

Menurut (Tata Sutarbi, 2012:120) terdapat langkah-langkah di dalam membuat data flow diagram dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan atau tingkat kontruksi DFD, yaitu sebagai berikut:

A. DIAGRAM KONTEKS

Diagram ini di buat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari kesuluruhan sistem yang ada.

B. DFD NOL

Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci.

C. DiAGRAM DETAIL

Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada didalam diagram nol.

Menurut Tata Sutarbi (2012:117) ada beberapa simbol pada *Data Flow Diagram* adalah sebagai berikut:

A. *EXTERNAL ENTITY*

Simbol yang digunakan unuk menggambarkan asal atau tujuan data.

B. PROSES

Simbol ini digunakan untuk proses pengolahan atau transformasi data.

C. *DATA FLOW*

Simbol ini digunakan untuk menggambarkan aliran data yang berjalan.

D. *DATA STORE*

Simbol ini digunakan untk mengambarkan data flow yang sudah disimpan atau diarsipkan.

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data adalah "katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".(Bin Ladjmudin, 2006:70)

Definisi lain dari kamus data adalah sebagai berikut :

> "kamus data adalah suatu daftar data elemen yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem, sehingga *user* dan analisis sistem mempunyai pengertian yang sama tentang *input, output* dan komponen data *store".*(Yakub, 2012:23)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta tentang kebutuhan informasi dari sebuah sistem informasi.

2.3.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Definisi bagan alir/*flowchart* adalah "bagan-bagan mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah".(Bin Ladjmudin, 2006:263)

Definisi lain bagan alir adalah "bagan (*chart*) yang menunjukan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika".(Jogiyanto, 2010:795)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa bagan alir (*flowchart*) adalah bagan yang menggambarkan prosedur ataupun sebuah program.

2.3.3.4.1 Bagan Alir Dokumen

Definisi bagan alir dokumen adalah sebagai berikut:

> "Bagan alir dokumen (*document flowchart*)atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*)atau paperwork flowchart merupakan bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya".(Jogiayanto, 2010:800)

Definisi lain dari bagan alir dokumen adalah:

> "Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuannya digunakan dokumen tersebut kapan tidak dipakai lagi dan hal-hal lain yang terjadi ketika dokumen tersebut kapan tidak dipakai lagi dan lagi hal-hal lain yang terjadi ketika dokumen tersebut mengalir melalui sebuah sistem".(Krismiaji, 2010:75)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen adalah bagan yang menjelaskan alur dokumen dari sebuah sistem.

2.3.3.4.2 Bagan Alir Sistem

Definisi bagan alir sistem adalah "Bagan alir sistem (system flowchart)merupakan bagan yang menunnjukan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem".(Jogiyanto, 2010:796)

Definisi lain bagan alir adalah sebagai berikut:

> "Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara *input*, pemrosesan dan *output* sebuah sistem informasi akuntansi bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi *input* yang masuk kedalam sistem dan sumbernya.

Bagan alir sistem merupakan salah satu alat untuk menganalisa mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem".(Krismiaji, 2010:75)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah bagan yang menggambarkan *input* dan *output* pada sebuah sistem informasi akuntansi.

2.3.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi adalah "normalisasi merupakan proses pengelompokan elemen data menjadi tabel-tabel yang menunjukan entitas dan relasinya".(Tata Sutarbi, 2012:138)

Definisi lain dari normmalisasi "suatu proses memperbaiki/membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat di koneksikan dengan model data logika".(Bin Ladjmudin, 2006:169)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses untuk memecah atau memisahkan tabel jika terjadi penumpukan data.

2.3.3.6 Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram*)

Definisi dari ERD adalah "suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak".(Bin Ladjmudin, 2006:142)

Definisi lain dari ERD adalah "sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah *database*".(Krismiaji, 2010:146)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ERD adalah suatu desain yang menggambarkan skema *database* yang dihubungkan dengan anak panah.

2.4 *Software*

Definisi *software* adalah "kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer".(Azhar Susanto, 2013:234)

Definisi lain dalam dari *software* adalah "perangkat lunak berfungsi sebagai pengantar aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada sistem komputer".(Daulay S, 2007:22)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah kumpulan program yang telah digunakan untuk menjalankan aplikasi pada komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Informasi

Definisi *software* sistem informasi adalah "*operating system software* (sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer".(Azhar Susanto, 2013:235)

Definisi lain dari *software* sistem informasi "*operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan".(Daulay, 2007:22)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *operating system software* adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan komponen-komponen yang terdapat dalam komputer.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi *interpreter* adalah "*interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer".(Azhar Susanto, 2013:239)

Definisi lain dari software interpreter adalah "model penerjemahan bahasa sistem oprasi yang mengubah satu baris logika sekaligus".(James A Hall, 2007:604)

Menurut definisi yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software interpreter* adalah *software* yang digunakan untuk menerjemahkan bahasa manusia ke dalam bahasa komputer.

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi s*oftware compiler* adalah "*compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahsa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*".(Azhar Susanto, 2013:214)

Definisi lain dari *software compiler* adalah "menerjemahkan secara keseluruhan sekaligus, jadi *source* program halus sudah ditulis dengan lengkap terlebih dahulu.

Menurut definisi yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software compiler* adalah *software* yang digunakan untuk menerjemahkan bahasa manusia ke dalam bahasa komputer.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *software* aplikasi adalah "perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai paket aplikasi merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan".(Azhar Susanto, 2013:174)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* apliaksi adalah program aplikasi yang sudah siap pakai oleh penggunanya pada aplikasi-aplikasi bidang tertentu.